

Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

Hermawan^{1*}, Didik Widyantono², Arta Kusumaningrum³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: wanherma57@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk Mengetahui pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, 2) Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Penelitian di laksanakan di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah pengurus, petugas PPL dan anggota KWT Desa Banyuasin Separe. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang sudah dilakukan KWT antara lain pertemuan rutin bulanan yang di antaranya membahas tentang kegiatan-kegiatan KWT kedepan, kemajuan KWT, sosialisasi dari PPL yang berisi mengenai pengembangan program pertanian. Pengembangan program pertanian bersama PPL telah berhasil membuat KWT bisa membuat sebuah perencanaan secara tepat agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan maksimal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor pendukung kegiatan KWT yaitu umur produktif, keaktifan anggota, tersedianya fasilitas yang cukup mendukung di Desa Banyuasin Separe, adanya kerjasama yang baik dari berbagai instansi terkait khususnya dibidang pertanian, dan dukungan dari masyarakat sekitar cukup baik. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan KWT adalah sedikitnya perhatian pemerintah terkait pada pemberian bantuan yang terbatas, selain itu SDM wanita tani belum dikembangkan secara maksimal.

Kata Kunci: *pemberdayaan perempuan, kelompok wanita tani (KWT)*

ABSTRACT

This research aims to know : 1) determine the empowerment of women through women farmer groups (KWT) in Banyuasin Separe Village, Loano District, Purworejo Regency, 2) What are the supporting and inhibiting factors in empowering women through women farmer groups (KWT) in Banyuasin Separe Village, Subdistrict Loano, Purworejo Regency. The research was carried out in Banyuasin Separe Village, Loano District, Purworejo Regency. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The research subjects were administrators, PPL officers and members of KWT Banyuasin Separe Village. Data was collected using the methods of observation, interviews, and documentation. Researchers are the main instrument in conducting research assisted by observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. The techniques used in data analysis are data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data is done by using the source triangulation technique. Based on the results of the study, it can be concluded that the activities that have been carried out by the KWT include regular monthly meetings which include discussing future KWT activities, KWT progress, outreach from PPL which contains the development of agricultural programs. The development of agricultural programs with PPL has succeeded in making KWT able to make an appropriate plan so that the expected goals can be achieved optimally. The results also show that the supporting factors for KWT activities are productive age, active members, the availability of sufficient supporting facilities in Banyuasi Separe Village, good cooperation from various related agencies, especially in the field of agriculture, and support from the surrounding community is quite good. The inhibiting factor in the implementation of KWT activities is the lack of government attention related to the provision of limited assistance, besides that the human resources of women farmers have not been developed optimally.

Keywords: *Women Empowerment, Women Farmer Group (KWT)*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan hasil alam cukup melimpah. Kesuburan alam Indonesia didukung kuat oleh iklim tropis yang ada di Indonesia. Namun kenyataan yang terjadi sebagian besar penduduk Indonesia masih berada dalam ekonomi menengah ke bawah. Kemiskinan menjadi persoalan yang kompleks dalam suatu negara karena kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan dan ketidakberdayaan masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan (Fithri, 2017). Data BPS tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin pada Maret 2019 sebanyak

28,07 juta orang (11,37 persen). Selama periode September 2018–Maret 2019, penduduk miskin di daerah perdesaan berkurang sekitar 346 ribu orang, dan sebagian besar (63,21 persen) penduduk miskin berada di daerah perdesaan.

Pengangguran dan kemiskinan merupakan suatu fenomena yang berkaitan satu sama lain, karena kemiskinan berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), kondisi tersebut membuat masyarakat sarat akan beban hidup yang harus mereka tanggung (Annur, 2013). Menurut BPS Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Maret 2020 sebesar 4,92 persen. Penurunan jumlah penganggur juga diiringi dengan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 73,32 persen pada September 2019 menjadi sebesar 5,38 persen pada Maret 2020. Peran Sektor Pertanian dalam ketenagakerjaan semakin menurun, namun hingga Februari 2019 kontribusinya masih sebesar 26,24 persen.

Komitmen pemerintah terhadap pemberdayaan kaum perempuan dilakukan dengan memberikan alokasi APBD/APBN yang lebih besar terhadap kaum perempuan. Berbagai upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah perlu melibatkan kaum perempuan sejak dari perencanaan hingga pelaksanaan program (Probosiwi, 2015). Diharapkan semakin banyak wanita-wanita yang terlibat di berbagai sektor publik. Perempuan juga memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan sosial. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Data BPS Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, jumlah petani menurut sektor pertanian dan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah petani laki-laki sebanyak 16.988.093 jiwa sedangkan untuk petani perempuan sebanyak 14.091.031 jiwa. Jumlah Kelompok Wanita Tani (KWT) Kab. Purworejo menurut data DPPKP Kab. Purworejo bulan Maret tahun 2020 menunjukkan bahwa KWT di Kab. Purworejo dari 10 Kecamatan sebanyak 106 KWT. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang ikut andil dalam sektor pertanian masih sangat sedikit bila

dibanding dengan laki-laki.

Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo merupakan salah satu desa yang sudah menjalankan program pemberdayaan perempuan. Di desa tersebut baru terbentuk organisasi bagi pemberdayaan kaum perempuan sejak 3 tahun lalu. Mayoritas penduduk desa bermata pencaharian petani dan berkebun, kaum perempuan yang terlibat dalam sektor pertanian juga cenderung lebih banyak dibanding dengan sektor wirausaha. Melihat kuantitas perempuan yang terlibat dalam sektor pertanian cukup banyak dan adanya program yang diberikan pemerintah bagi kaum perempuan, maka disepakati bersama bahwa di Desa Separe dibentuk suatu program pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam memajukan sektor pertanian. KWT digunakan sebagai sarana guna kelancaran kegiatan pembinaan kepada petani Desa Banyuasin Separe untuk peningkatan kualitas sumber daya petani wanita. Salah satu kegiatan yang bisa memberdayakan kaum perempuan yaitu dengan mengikuti organisasi-organisasi perempuan. KWT Desa Banyuasin Separe diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi perempuan di desa tersebut untuk menyalurkan kemampuannya dalam mengolah lahan pertanian dan melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh KWT dapat meningkatkan kesejahteraan mereka di lingkungan sosialnya.

II. METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu penentuan lokasi dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016). Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Metode pengambilan sampel daerah penelitian dilakukan secara *purpose sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (Wulandari dan Iskandar, 2018). Lokasi yang dipilih adalah Desa Banyuasin Separe, kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Lokasi tersebut dipilih karena desa Separe memiliki pemberdayaan perempuan melalui kelompok

wanita tani (KWT). Jumlah sampel yang diwawancarai sebanyak 29 orang yang meliputi 8 orang sebagai pengurus KWT dan 21 orang sebagai anggota KWT desa Banyuasin Separe.

Sampel penelitian yang menjadi sumber data dalam proses penelitian peneliti adalah:

a. Pengurus Kelompok Wanita Tani Desa Banyuasin Separe

Pengurus KWT Desa Banyuasin Separe terdiri dari pelindung, ketua, sekretaris, bendahara, seksi-seksi: humas, produksi, pemasaran, dan pemberdayaan. Informan tersebut mempunyai dan mengetahui data tentang masalah yang akan diteliti dan dapat memberi informasi yang lengkap sesuai dengan tujuan peneliti.

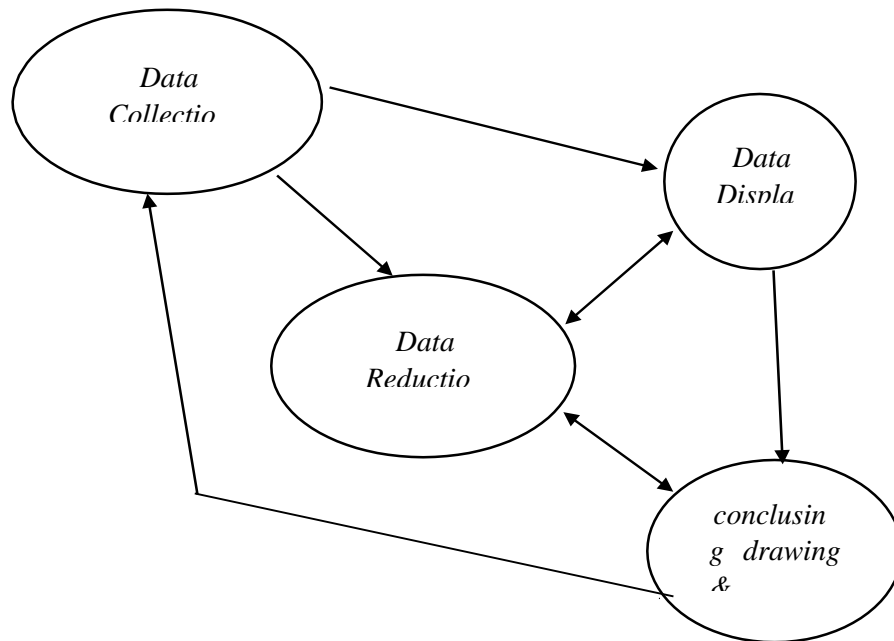
b. Anggota Kelompok Wanita Tani Desa Banyuasin Separe

Anggota KWT Desa Banyuasin Separe dapat memberikan informasi dengan baik kepada peneliti, responsif dan aktif dalam setiap kegiatan KWT. Tujuan peneliti memilih informan tersebut adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dan selengkap-lengkapnyanya dari sumber, sehingga data yang diperoleh diakui kebenarannya.

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah karena dengan menganalisis data, maka penelitian dapat makna yang bermanfaat didalam memecahkan masalah penelitian serta dapat menghasilkan banyak ide untuk mengembangkan kedepannya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subyek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini. Menurut Bachtiar dan Bachri (2010) penelitian kualitatif adalah diskripsi naratif / kata-kata, ungkapan, atau pernyataan sesuai kondisi dilapangan .

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini. Sedangkan data tambahan adalah dalam bentuk non manusia. Kaitannya dalam

penelitian ini sumber data utama yaitu manusia (pihak internal yang terkait keterlibatannya dalam pelaksanaan KWT) sedangkan sumber data tambahan adalah dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *concluding drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).



Gambar 1. Komponen Dalam Analisis Data (Burhan, 2007)

Keterangan :

1. *Data Reduction* (Reduksi data), dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
2. Membuat *Data Display* (Penyajian Data), agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah.
3. Burhan, (2007) menjelaskan bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang dibuat

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. Sementara dari kesimpulan awal senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam apabila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai *intersubjective consensus*, yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau confirmability.

Analisa data secara kualitatif di gunakan untuk menjaring data tentang proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Desa Separe. Triangulasi merupakan sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Chandra dkk, 2019). Agar data yang diperoleh itu semakin dapat dipercaya maka data yang diperoleh tidak hanya dicari dari satu sumber saja tetapi juga dari sumber-sumber lain yang terkait dengan subyek penelitian.

Disamping itu, agar data yang diperoleh dapat lebih dipercaya maka informasi atau data yang diperoleh dari hasil wawancara dilakukan pengecekan lagi melalui pengamatan. Sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan lagi melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Munashiroh dan Santoso, (2020) menjelaskan bahwa terdapat 2 macam triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber data maksudnya memungkinkan peneliti untuk melakukan pengecekan dan pengecekan ulang serta melengkapi informasi.
2. Triangulasi teori maksudnya membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang telah ditemukan oleh para pakar.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan analisis data, yaitu data *reduction* dan data *display* (Sugianingsih, 2013). Data dalam penelitian kualitatif dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber yang ada. Dasar pertimbangannya adalah bahwa untuk

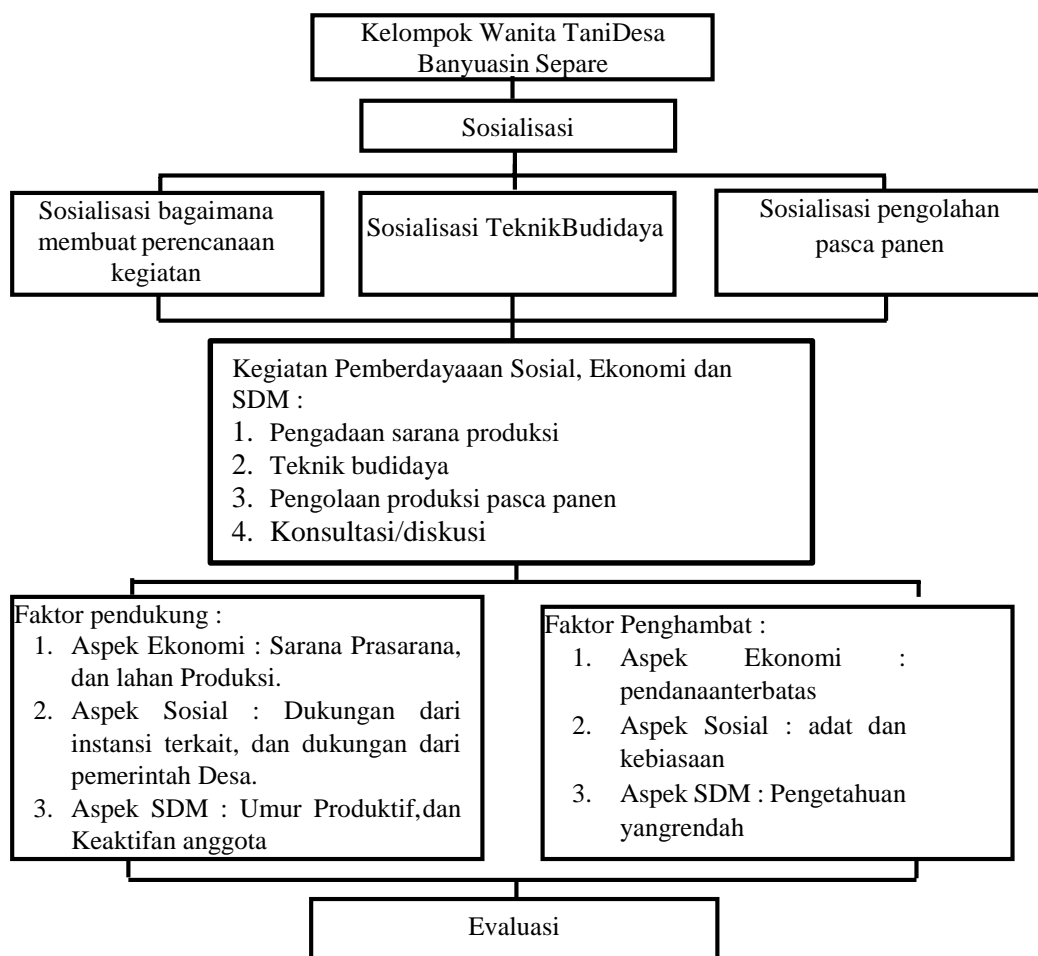
memperoleh satu informasi dari satu responden perlu diadakan *cross cek* antara informasi yang satu dengan informasi yang lain sehingga akan diperoleh informasi yang benar-benar valid. Informasi yang diperoleh diusahakan dari narasumber yang betul-betul mengetahui permasalahan dalam penelitian.

Tujuan akhir dari triangulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga dapat mencegah dari anggapan maupun bahaya subyektifitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Perempuan melalui KWT Desa Banyuasin Separe

Berikut Skema tabel pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani di Desa Banyuasin Separe:



Gambar 2. Skema Tabel Pemberdayaan Perempuan Melalui KWT

a. Latar Belakang Pelaksanaan KWT Desa Banyuasin Separe

Desa Banyuasin Separe merupakan desa yang berada di Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo yang berada didaerah dataran tinggi. Sebagian besar lahan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian dan perkebunan sehingga sebagian besar masyarakat desa adalah petani danpetani penggarap. Akan tetapi sumber daya alam yang ada tidak sebanding dengan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia khususnya wanita tani belum mampu berkembang sejajar dengan petani laki-laki. Ketahanan keluarga akan didapatkan jika kebutuhan pokok yang meliputi papan, sandang, dan pangan terpenuhi.

Kebutuhan pokok yang terpenuhi akan membawa pada kesejahteraan suatu kelompok masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan masyarakat Desa Banyuasin Separe dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat adalah dengan dibentuk Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui KWT ini adalah program memberdayakan wanita tani agar dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki, menambah wawasan dan membekali wanita tani denganjiwa/sikap tanggungjawab.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh “Bapak Nur Ichsan” selaku pelindung KWT Desa Banyuasin Separe bahwa “Lahan pertanian di Desa Banyuasin Separe sendiri cukup luas, namununtuk SDM wanita tani memang masih terbilang lemah. Hal tersebut dibuktikan dari sekian kelompok tani yang ada di Desa Banyuasin Separe belum ada satu pun kelompok wanita tani. Hal tersebut yang mendasari terbentuknya KWT Desa Banyuasin Separe. KWT Desa Banyuasin Separe membebaskan siapa saja yang ingin bergabung di KWT tersebut namun Anggota yang tergabung dalam KWT memang diprioritaskan bagi ibu-ibu yang berstatus ibu tani yang mempunyai tanggungjawab dan etos kerja yangtinggi. Hal itu dimaksudkan dengan pengetahuan dan pengalaman yangtelah mereka kuasai tentang pertanian dapat memudahkan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal”.



Gambar 3. Wawancara dengan Pelindung

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh “Ibu Daliyah” selaku ketua KWT Desa Banyuasin Sepre bahwa : “Terbentuknya KWT pada awalnya karena kebutuhan keluarga terhadap pangan cukup tinggi. Di sisi lain ibu juga berperan penting terhadap ketahanan keluarga. Akhirnya terbentuklah KWT sebagai wadah kegiatan ibu-ibu yang mendukung pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tentunya yang tergabung dalam KWT adalah ibu-ibu tani yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang dunia pertanian selain itu juga harus mempunyai tanggungjawab yang tinggi mas”.

KWT tersebut merupakan wadah yang memberikan peluang besar bagi para wanita tani guna memperkuat jati diri dan potensinya dengan berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pengolahan, serta evaluasi pascapanen. Seperti yang diungkapkan oleh “Ibu Daliyah” selaku ketua KWT Desa Banyuasin Separe bahwa “Pelaksanaan KWT Desa Banyuasin Separe ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada kerjasama yang baik, baik antar anggota, pengurus, maupun masyarakat sekitar yang terkait dengan bidang pertanian”.

Waktu pelaksanaan KWT Desa Banyuasin Separe rutin dilaksanakan sebulan sekali setiap tanggal 25. Lokasi pelaksanaannya bertempat di rumah Ibu Daliyah sebagai ketua KWT dan untuk kegiatan pertaniannya dilakukan di kebun milik KWT Desa Banyuasin Separe yang lokasinya tidak jauh dari rumah Ibu Daliyah.

Dalam pertemuan tersebut membahas tentang kegiatan-kegiatan KWT, kemajuan KWT, laporan bulanan, dan ada sosialisasi langsung dari PPL. Namun untuk kegiatan di kebun biasanya waktunya tidak menentu. Hal tersebut karena kondisi di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa latar belakang pelaksanaan KWT Desa Banyuasin Separe berdasarkan pada kebutuhan masyarakat akan pangan cukup tinggi, disamping itu SDM wanita tani yang ada di Desa Banyuasin Separe masih cukup lemah. Peneliti sendiri mendapatkan informasi bahwa KWT merupakan program pemberdayaan bentukan pemerintah pusat melalui Dinas Pertanian yang khusus diperuntukkan bagi wanita tani. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan KWT melibatkan berbagai pihak yang membantu kelancaran kegiatan KWT tersebut. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KWT Desa Banyuasin Separe adalah Kepala Desa Banyuasin Separe, pengurus KWT, anggota KWT, PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dan juga masyarakat sekitar.

b. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT Desa Banyuasin Separe

KWT merupakan suatu program bentukan pemerintah pusat yang bertujuan untuk memberdayakan wanita tani melalui beragam kegiatan yang berhubungan dengan pertanian. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT Desa Banyuasin Separe sudah sesuai dengan kebutuhan. Seperti yang diungkapkan oleh “Ibu Kurniati” selaku anggota KWT Desa Banyuasin Separe bahwa : “banyak Mas kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan kegiatan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan baik di lapangan maupun untuk kebutuhan sehari-hari”. Pernyataan tersebut disempurnakan oleh “Ibu Daliiyah” selaku ketua KWT Desa Banyuasin Separe bahwa : “Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan KWT Desa Banyuasin Separe semuanya merupakan untuk pemenuhan kebutuhan di lapangan yang hasilnya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kegiatannya antara lain pertemuan rutin tiap tanggal 25, program pertanian bersama PPL. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh KWT mempunyai manfaat bagi ibu-ibu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui kegiatan tersebut ibu-ibu mampu membuat perencanaan hingga evaluasi dari setiap kegiatan yang dilakukannya”.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan pengurus dan anggota KWT, peneliti tahu bahwa setiap kegiatan yang

dilaksanakan oleh KWT mempunyai manfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Seperti yang diungkapkan oleh “Ibu Kurniati” selaku anggota KWT Desa Banyuasin Separe bahwa : “kegiatan yang dilaksanakan KWT sangat bermanfaat sekali Mas bagi saya selaku anggota, sehingga saya dapat memahami apa itu perencanaan, dan sekarang saya mampu menerapkan perencanaan dalam setiap kegiatan maupun sebuah keinginan yang saya harapkan, semoga kegiatan-kegiatan KWT selama ini berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan”. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh “Ibu Daliyah” selaku ketua KWT Desa Banyuasin Separe bahwa: “Setiap kegiatan yang dilakukan oleh KWT Desa Banyuasin Separe Alhamdulillah terlaksana dengan baik dan lancar. Perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya merupakan faktor penentu dari tujuan yang akan dicapai. Kendala pasti ada mas dalam setiap kegiatan. Adapun kendala yang dihadapi dalam KWT umumnya karena faktor alam, ada sebagian kendala yang bisa kami antisipasi namun tak jarang kami tak bisa berbuat banyak akibat pengaruh yang ditimbulkan dari alam. Dari sini saya dapat melihat ibu-ibu yang tergabung dalam KWT sudah mampu memahami pentingnya sebuah perencanaan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh KWT Desa Banyuasin Separe adalah pertemuan rutin bulanan tiap tanggal 25. Selain program rutin, program KWT lainnya dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan instruksi dari pimpinan yang sifatnya tidak menentu.

Pemberdayaan perempuan yang terbentuk dalam suatu wadah yang bernama Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas perempuan itu sendiri. Selama ini peran dan kedudukan perempuan masih berada pada pihak yang dirugikan, dan laki-laki selalu pada pihak yang beruntung. Tujuan dan manfaat KWT itu sendiri adalah sebagai tempat bagi ibu-ibu untuk menyalurkan kemampuan dan pengetahuan khususnya dalam bidang pertanian yang dimiliki agar dapat memberdayakan dirinya dengan menikmati pembangunan guna mencapai kesejahteraan sosialnya.

Melalui KWT Desa Banyuasin Separe setidaknya kaum perempuan membuktikan bahwa mereka mampu sejajar dengan laki-laki terutama dalam bidang pertanian. Kegiatan-kegiatan KWT telah mengarahkan pada semua anggota untuk mampu memberdayakan dirinya di tengah lingkungan masyarakat.

c. Partisipasi Anggota KWT Desa Banyuasin Separe dalam Kegiatan Kelompok

Anggota KWT merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan KWT dan menjadi sasaran dari KWT itu sendiri. Pelaksanaan rekrutmen anggota KWT dilakukan langsung oleh Kepala Desa sebagai pelindung dan ketua KWT. Selain itu kebijakan KWT membebaskan siapa yang mau ikut bergabung menjadi anggota KWT. Namun dengan ketentuan anggota yang bergabung benar-benar mempunyai keinginan dan tanggungjawab yang tinggi terhadap apa yang mereka pilih.

Kedisiplin sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi demi mewujudkan tujuan yang sudah di rencanakan oleh organisasi tersebut. Menumbuhkan sikap disiplin dan tanggungjawab dari semua anggota tidak mudah. KWT Desa Banyuasin Separe mempunyai cara sendiri untuk menjadikan anggotanya disiplin dan tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh “Ibu Daliyah” selaku ketua KWT Desa Banyuasin Separe, yaitu: “untuk anggota yang tidak hadir dalam kegiatan tanpa adanya izin juga ada sanksi berupa denda senilai Rp. 10.000, Hal tersebut dilakukan untuk membentuk pribadi anggota yang disiplin dan mempunyai rasa tanggungjawab tinggi, agar eksistensi KWT terus hidup dan berkembang”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa respon ibu-ibu terhadap KWT sangat tinggi. Kesadaran mereka akan kebutuhan yang terus meningkat inilah yang mendorong mereka untuk ikut tergabung dalam KWT. Dari keseluruhan anggota KWT sejumlah 29 orang semuanya aktif. Aktif di sini mempunyai pengertian bahwa anggota KWT mempunyai keinginan untuk berkembang ke arah yang lebih baik dan selalu mengikuti setiap kegiatan KWT. Bagi anggota KWT yang tidak bisa mengikuti kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya akan dikenakan sanksi berpadenda senilai Rp. 10.000,-.

Pemberdayaan perempuan di Desa Banyuasin Separe dapat dilihat melalui KWT Desa Banyuasin Separe. Anggota yang tergabung dalam KWT adalah mereka yang sadar akan kebutuhan dan keberadaan mereka sangat dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat sejauh ini hanya melihat mereka yang mampu memenuhi kebutuhan baik pangan, sandang, maupun papan dengan baik maka mereka itulah yang keberadaannya sangat dihargai di lingkungan masyarakat tersebut. Kegiatan-kegiatan KWT semuanya berorientasi untuk pemenuhan kebutuhan khususnya kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan yang telah tercukupi secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial.

d. Progres Kegiatan KWT Di Desa Banyuasin Separe

Berikut merupakan progress kegiatan KWT Desa Banyuasin Separe selama kurun waktu setengah tahun, dari bulan januari sampai dengan bulan juni.

Tabel 1. Progres Kegiatan KWT Di Desa Banyuasin Separe

Tanggal	Jenis Kegiatan	Kehadiran
25 Januari 2021	Pertemuan rutin dengan kegiatan sosialisasi dari PPL.	20 Orang
28 Januari 2021	Praktik Budidaya	25 Orang
11 Februari 2021	Praktik Budidaya	20 Orang
25 Februari 2021	Pertemuan rutin dan pengarahan dari PPL	16 Orang
27 Februari 2021	Praktik Pengolahan	21 Orang
14 Maret 2021	Budidaya	14 Orang
25 Maret 2021	Pertemuan Rutin dan Sosialisasi	23 Orang
12 April 2021	Pengarahan oleh PPL	22 Orang
25 April 2021	Pertemuan Rutin	18 Orang
4 Mei 2021	Praktik Budidaya	16 Orang
25 Mei 2021	Pertemuan rutin Dan sosialisasi	20 orang
6 Juni 2021	Praktik Budidaya	16 Orang
13 Juni 2021	Praktik pengolahan	21 Orang
25 Juni 2021	Pertemuan Rutin	12 Orang

Sumber Data : Primer KWT Desa Banyuasin Separe

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program KWT di Desa Banyuasin Separe.

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program KWT

Dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan tentu tidak lepas dari adanya faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut akan berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan KWT. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa, ketua KWT, pengurus KWT, dan anggota KWT yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan KWT antara lain dari aspek Ekonomi, Sosial dan SDM yaitu :

1) Aspek Perberdayaan Ekonomi

Faktor pendukung dalam aspek pemberdayaan Ekonomi diantaranya adalah sarana prasarana, dan lahan produksi.

2) Aspek Pemberdayaan Sosial

Faktor pendukung dalam aspek Pemberdayaan Sosial adalah adanya kerjasama yang baik dari berbagai instansi terkait, dan dukungan dari masyarakat sekitar cukup baik.

3) Aspek Pemberdayaan SDM

Faktor Pendukung dalam aspek Pemberdayaan SDM adalah partisipasi atau keaktifan dari semua anggota cukup tinggi, dan umur dari setiap anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) masih Produktif.

Seperti yang diungkapkan oleh “Ibu Dalayah” selaku ketua KWT Desa Banyuasin Separe bahwa : “Faktor pendukung yang membuat pelaksanaan program kegiatan KWT ini diantaranya adalah motivasi dan partisipasi dari anggota untuk mengikuti kegiatan KWT memang cukup tinggi, didukung oleh fasilitas yang tersedia di Desa Banyuasin Separe sendiri cukup mendukung, menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai instansi terkait khususnya di bidang pertanian, dan juga dukungan dari masyarakat sekitar bagi KWT cukup baik”.

Seperti yang juga oleh diungkapkan oleh “Bapak Nur Ichsan” selaku kepala Desa Banyuasin Separe bahwa: “fasilitas yang ada di Desa

Banyuasin Separe sangat mendukung bagi keberhasilan program-program KWT, partisipasi dan motivasi anggota KWT cukup tinggi, masyarakat sekitar juga cukup mendukung dengan terbentuknya KWT, selain itu KWT juga menjalin kerjasama dengan berbagai instansi khususnya di bidang pertanian”.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan KWT adalah partisipasi dan motivasi dari semua anggota KWT cukup tinggi, tersedianya fasilitas di Desa Banyuasin Separe, adanya kerjasama yang baik dari berbagai instansi terkait khususnya di bidang pertanian, dan dukungan dari masyarakat sekitar cukup baik. Faktor tersebut sangat mendukung kepada setiap anggota KWT untuk menunjukkan bahwa keberadaan mereka di tengah masyarakat sangat dibutuhkan. Pemberdayaan anggota KWT sangat dibutuhkan dalam upaya pembangunan masyarakat khususnya di Desa Banyuasin Separe.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program KWT

Dalam sebuah program disamping ada faktor pendukung suatu pelaksanaan program juga terdapat faktor penghambat yang menghambat jalannya program dan tercapainya sebuah tujuan. Walaupun demikian, hambatan yang ada tidak menyurutkan semangat kelompok wanita tani untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan yang telah disusun. Faktor penghambat tersebut mempunyai pengaruh terhadap proses pelaksanaan program KWT. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan KWT antara lain dari aspek Ekonomi, Sosial dan SDM yaitu:

a. Aspek Pemberdayaan Ekonomi

Faktor penghambat dalam Aspek Pemberdayaan Ekonomi adalah sedikitnya perhatian pemerintah khususnya pada kelompok wanita tani. Hal ini nampak pada minimnya bantuan dan bantuannya pun sangat terbatas.

b. Aspek Pemberdayaan Sosial

Faktor penghambat dalam Aspek Pemberdayaan Sosial adalah adat dan kebiasaan dari perempuan Desa Banyuasin Separe sulit dirubah karena mereka sulit untuk menerima hal baru.

c. Aspek Pemberdayaan SDM

Faktor penghambat dari aspek SDM adalah wanita tani belum dikembangkan secara maksimal. SDM wanita tani tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan kaum perempuan di Desa Banyuasin Separe. Seperti yang diungkapkan “Bapak Nur Ichsan” selaku pelindung KWT Desa Banyuasin Separe, yaitu: “Pendanaan untuk KWT masih sangat terbatas sehingga masih mengandalkan kas KWT saja, kondisi alam yang berubah cukup ekstrim juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh KWT desa banyuasin Separe”. Keterangan ini diperkuat oleh “Ibu Daliyah” selaku ketua di Desa Banyuasin Separe, bahwa: “Ada 2 faktor yang cukup menghambat pemberdayaan perempuan melalui kegiatan KWT diantaranya pendanaan, dan juga SDM wanita tani. Pendanaan dari pemerintah pusat bagi KWT memang sudah tersedia, tapi untuk memperoleh dana tersebut haruslah menggunakan proposal pengajuan program dan program yang diajukan tidak semuanya disetujui oleh pemerintah. Pendanaan tersebut juga terkait dengan pendistribusian bantuan pemerintah”.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan KWT antara lain, sedikitnya perhatian pemerintah khususnya pada kelompok wanita tani. Dukungan baik berupa materiil maupun non materiil sangat dibutuhkan sekali bagi keberlangsungan KWT. SDM wanita tani yang ada masih cukup lemah. SDM wanita tani tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan kaum perempuan yang menyulitkan terjalannya keselarasan. . SDM tersebut yang mempengaruhi terhadap kesejahteraan mereka di lingkungan masyarakat. SDM yang lemah akan membawa pandangan masyarakat terhadap wanita semakin buruk.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan KWT antara lain pertemuan rutin bulanan yang di antaranya membahas tentang kegiatan-kegiatan KWT kedepan, kemajuan KWT, sosialisasi dari PPL yang berisi mengenai pengembangan program pertanian. Pengembangan program pertanian bersama PPL telah berhasil membuat anggota KWT untuk bisa membuat sebuah perencanaan secara tepat agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan maksimal. Tujuan yang tercapai sangat memengaruhi mereka dalam kesejahteraan perempuan di lingkungan masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor pendukung kegiatan KWT umur produktif, keaktifan anggota, tersedianya fasilitas yang cukup mendukung di Desa Banyuasi Separe, adanya kerjasama yang baik dari berbagi instansi terkait khususnya dibidang pertanian, dan dukungan dari masyarakat sekitar cukup baik. Faktor pengambat dalam pelaksanaan kegiatan KWT adalah sedikitnya perhatian pemerintah terkait pada pemberian bantuan yang terbatas, selain itu SDM wanita tani belum dikembangkan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, R.A. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013. *Jurnal Analisis Pengembangan Ekonomi. Volume 2. Nomor 4. Halaman: 409-426.* Diakses dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+pengangguran+dan+kemiskinan+merupakan+suatu+fenomena+yang+berkaitan+satu+samalah.+Kondisi+tersebut+membuat+masyarakat+sarat+akan+beban+hidup+yang+harus+mereka+tanggung&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dy8663k3q0MUJ.
- Bachtiar S dan Bachri. (2010). Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan. Volume 10. Nomor 1. Halaman: 46-62.* Diakses dari https://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+penelitian+kualitatif&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3DfLc3tCXmSg4J.
- Burhan, M. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Offset.

BPS. (2018). *Jumlah Petani Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.

Chandra, W., Suhenny, H., Kusnady, D., Utama, T., dan Han, W.P. (2019). Analisis Kedisiplinan Karyawan PT. Total Jaya International. *Jurnal Ilmiah Kohesi. Volume 3. Nomor 1. Halaman: 124-128*. Diakses dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+triangulasi+pengujian+kredibilitas&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dy2e6sK4MYt8J.

Fithri, N. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 15. Nomor 2. Halaman: 129-136*. Diakses dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+kemiskinan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dj5PYfC-3NdYJ.

Munashiroh, F.A., dan Santoso, E.B. (2020). Pengembangan Sektor Unggulan Komoditas Kopi di Kabupaten Malang Dengan Konsep Agribisnis. *Jurnal Teknik ITS. Volume 9. Nomor 2. Halaman: 334-339*. Diakses dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&as_vis=1&q=jurnal+4+macam+triangulasi+agribisnis#d=gs_qabs&u=%23p%3DPaHiRLex9VYJ.

Probosiwi, R. (2015). Perempuan dan Perannya Dalam Pembangunan kesejahteraan Sosial (Women Andits Role On Social Welfare Development). *Jurnal Kajian Ilmu Adminitrasi Negara. Volume 3. Nomor 1. Halaman: 41-56*. Diakses dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+berbagai+upaya+pembangunan+yang+dilakukan+oleh+pemerintah+perlu+melibatkan+kaum+oerempuan+sejak+dari+perencanaan+hingga+pelaksanaan+program&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D-4p_PlUElsgJ.

Sugianingsih, S. (2013). Peran Trust Dalam Pengelolaan Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kebijakan dan Adminitrasi Publik. Volume 17. Nomor 2. Halaman: 50-64*. Diakses dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&as_vis=1&q=jurnal+4+macam+triangulasi+agribisnis#d=gs_qabs&u=%23p%3DT23zHqZN67oJ.

Sugiono. (2016) *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Wulandari, R.D., dan Iskandar, D.A. (2018). Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Kosmetik. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis. Volume 3. Nomor 1. Halaman: 11-18*.

Diakses *dari*
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+pengambilan+sampel+yang+dilakukan+secara+sengaja+berdasarkan+pertimbangan+tertentu&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DhsFD2zCWcQAJ.